

## OPTIMALISASI PEMANFAATAN LIMBAH ORGANIK DAN ANORGANIK UNTUK MEWUJUDKAN *GO GREEN CONCEPT* DI DESA BUMI RAHAYU

Ika Niswatin Budiarti<sup>1</sup>, Fauziah Asma Sabbina<sup>2</sup>, Rizka Hairiyanti<sup>3</sup>, Sri Widodo<sup>4</sup>, Syaiful Hidayat<sup>5</sup>.

<sup>1</sup> Prodi Manajemen Universitas Kaltara

<sup>2</sup> Prodi Manajemen Universitas Kaltara

<sup>3</sup> Prodi Manajemen Universitas Kaltara

<sup>4</sup> Pemdes Bumi Rahayu

<sup>5</sup> Pemdes Bumi Rahayu

Alamat: Tanjung Selor, Kab. Bulungan Kalimantan Utara<sup>12345</sup>

Alamat e-mail: [Ika\\_niswa@yahoo.com](mailto:Ika_niswa@yahoo.com)<sup>1</sup>, [sabbinafauziah@gmail.com](mailto:sabbinafauziah@gmail.com)<sup>2</sup>, [rizkaikha56@gmail.com](mailto:rizkaikha56@gmail.com)<sup>3</sup>, [Wiwidys9@gmail.com](mailto:Wiwidys9@gmail.com)<sup>4</sup>, [Syaifulhidayat1508@gmail.com](mailto:Syaifulhidayat1508@gmail.com)<sup>5</sup>.

**Abstract:** *Bumi Rahayu Village is one of the villages that had a TPS3R built in 2018 in Bulungan Regency, North Kalimantan. The utilization and processing of waste carried out by TPS3R is still not optimal. So it is necessary to make efforts to optimize the use of organic and inorganic waste with the aim of increasing income, reusing waste for community needs through the use of organic and inorganic waste. Apart from that, this activity also aims to encourage people's lifestyles to be more environmentally friendly, where people become more concerned about the surrounding environment by reducing the level of pollution and waste thrown away. The method used in this activity is training in processing organic waste from palm oil into organic fertilizer, and using inorganic waste (plastic waste) to make ecobrick innovations in the form of sofas. The result of this activity is to increase the knowledge and skills of the community in optimizing the use of organic and inorganic waste so that they can realize the go green concept in Bumi Rahayu village.*

**Keywords:** *Organic, Inorganic, Go Green Concept.*

**Abstrak:** *Desa Bumi Rahayu merupakan salah satu desa yang memiliki TPS3R dibangun pada tahun 2018 di Kabupaten Bulungan Kalimantan Utara. Dalam pemanfaatan dan pengolahan limbah yang dilakukan oleh TPS3R masih belum maksimal. Sehingga perlu adanya upaya mengoptimalkan pemanfaatan limbah organik dan anorganik yang bertujuan untuk meningkatkan penghasilan masyarakat, memanfaatkan Kembali limbah untuk kebutuhan Masyarakat, dan menghasilkan lingkungan yang sehat dan bersih melalui pelatihan pemanfaatan limbah organik dan anorganik. Selain itu kegiatan ini juga bertujuan untuk mendorong gaya hidup Masyarakat agar lebih ramah lingkungan atau eco-friendly yang mana Masyarakat menjadi lebih peduli pada lingkungan sekitar dengan mengurangi Tingkat polusi dan sampah yang di buang. Metode yang digunakan pada kegiatan ini adalah pelatihan pengolahan limbah organik*

*Jangkos sawit dibuat menjadi Pupuk Organik, dan pemanfaatan sampah anorganik (limbah plastik) di buat Inovasi Ecobrick berupa Sofa. Hasil dari kegiatan ini adalah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan Masyarakat dalam mengoptimalkan pemanfaatan limbah organik dan anorganik sehingga dapat mewujudkan go green concept di desa Bumi Rahayu.*

**Kata kunci:** *Organik, Anorganik, Go Green Concept*

**D**esa Bumi Rahayu merupakan salah satu desa Mandiri yang ada di Kabupaten Bulungan Kalimantan Utara. Dimana untuk menjadi desa mandiri tentu saja merupakan sebuah prestasi yang luar biasa karena desa tersebut dianggap sudah mampu memenuhi kebutuhannya sendiri seperti Pembangunan desa dan memberikan penghidupan yang layak untuk masyarakatnya dan tidak bergantung kepada bantuan pemerintah yang bersifat stimulan. Salah satu aspek yang harus di penuhi sebagai upaya Pembangunan desa menjadi desa mandiri adalah adanya kegiatan pemberdayaan Masyarakat desa dan lingkungan yang nyaman, bersih , dan sehat.

Program *Sustainable Development Goals* (SDGs) adalah kesepakatan pembangunan sebagai upaya pemerintah dalam memberantas kemiskinan, mengurangi kesenjangan dan menjaga kelestarian lingkungan yang memuat 17 tujuan dengan 169 target. Berdasarkan peraturan Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat No.5 tahun 2015 menjelaskan bahwa Pembangunan berkelanjutan bisa diwujudkan melalui adanya kota hijau (*Green City*). Sebagai salah satu upaya pemerintah dalam mewujudkan hal tersebut adalah dengan memberikan fasilitas berupa Tempat Pengelolaan Sampah Reduce, Reuse, Recycle (TPS3R) yang dibangun pada tahun 2018 di Desa Bumi Rahayu.

Dengan adanya TPS3R, pemerintah desa berharap nantinya Masyarakat dapat mengelola dan memanfaatkan sampah Organik dan anorganik menjadi peluang usaha. Dengan memanfaatkan sampah dapat memberikan tambahan pendapatan dan investasi pada keluarga (Budiarti et al. 2022), selain itu juga menciptakan lingkungan yang bersih dan nyaman sehingga terbentuknya kesadaran akan Konsep Hijau (*Go Green Concept*) yaitu sadar akan pentingnya berpartisipasi menjaga kebersihan lingkungan oleh Masyarakat di desa Bumi Rahayu, hal ini juga mendukung terwujudnya *Green Economy*. Program pemerintah terkait

dengan Green Economy bertujuan memberdayakan dan meningkatkan kesejahteraan Masyarakat melalui pemanfaatan limbah sampah (Imelda et al. 2023).

TPS3R desa Bumi Rahayu baru saja melakukan pergantian pengurus pada 01 Juni Tahun 2023, yang mana pada kepengurusan sebelumnya aktifitas TPS3R bisa dikatakan vakum. Pengurus TPS3R yang baru melibatkan Perempuan sebagai bentuk pemberdayaan Perempuan yang dalam proses berjalannya didampingi oleh Dosen Fakultas ekonomi sebagai Pembina. Oleh karena itu perlu dilakukan pembinaan secara intens untuk mengasah keterampilan dan juga dalam mengelola dan memanfaatkan sampah yang ada di TPS3R sehingga dapat menambah penghasilan dan mewujudkan Go Green Concept di desa Bumi Rahayu.

## **METODE**

Dalam penelitian ini menggunakan metode Penyuluhan, Pelatihan dan praktek pengolahan sampah limbah organik dan anorganik yang dilaksanakan di TPS3R Desa Bumi Rahayu. Kegiatan ini dilaksanakan selama waktu 2 hari, dalam kegiatan ini bekerjasama dengan pemerintah Desa Bumi Rahayu, Dinas Pertanian Provinsi Kalimantan Utara, dan melibatkan Dosen beserta mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Kaltara. Peserta yang hadir dalam kegiatan pelatihan ini tidak hanya pengurus dan anggota TPS3R, namun dihadiri juga oleh Kelompok Tani.

Keberhasilan kegiatan pengabdian yang dilakukan ini dapat dicapai melalui tahapan-tahapan yang dilakukan yaitu penyuluhan, pelatihan, dan praktek pengolahan sampah organik dan anorganik. Adapun tahapan kegiatan yang dilakukan dalam pengabdian ini yaitu:

1. Penyuluhan

Penyuluhan adalah proses pemberian informasi dari seorang penyuluh kepada peserta / Masyarakat yang menjadi target. Penyuluhan tidak hanya memberikan informasi, tetapi juga melibatkan perubahan perilaku Masyarakat agar mereka tahu, mau, dan mampu melakukan perubahan demi meningkatkan produksi, pendapatan, / keuntungan, dan perbaikan kesejahteraan.

2. Pelatihan dan praktek

Pelatihan merupakan proses yang dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan, pengetahuan, dan keterampilan seseorang / kelompok. Pelatihan kepada Masyarakat adalah suatu program yang sudah dirancang untuk meningkatkan kemampuan dan pengetahuan Masyarakat dalam berbagai bidang yang dibutuhkan. Pelatihan dan praktek merupakan dua konsep yang terkait dalam pengembangan sumber daya manusia (SDM) di organisasi.

### 3. Pemantauan dan Evaluasi

Pada tahapan akhir yaitu dilakukan pemantauan dan evaluasi dari hasil kegiatan pengabdian yang telah dilakukan. Pemantauan dan evaluasi sangat penting dilakukan untuk memantau perubahan, proses, dan mengevaluasi kondisi kemajuan dari tujuan hasil yang ingin dicapai.

## HASIL PEMBAHASAN

*Go Green* berasal dari Bahasa Inggris yang berarti Menuju Kehijauan yang sering digunakan untuk kampanye lingkungan kepada Masyarakat. *Go Green Concept* merupakan salah satu Gerakan yang memperhatikan kelestarian lingkungan. Gerakan ini disebut dengan *Environmentalisme*, yaitu sebuah Gerakan untuk pelestarian lingkungan, restorasi, dan memelihara alam sekitar (Sartiyono 2019). *Go Green Concept* berfokus pada pengelolaan, pemanfaatan, dan pelestarian lingkungan. Dalam konsep ini berupaya untuk mengurangi volume sampah, meningkatkan nilai ekonomi dari sampah, dan mewujudkan lingkungan yang seimbang juga ramah lingkungan. Dalam penerapan *Go Green Concept* salah satunya melalui pelatihan pengolahan sampah organik menjadi kompos, dan sampah anorganik bisa di daur ulang menjadi Ecobrick, dan barang yang bernilai ekonomis lainnya.

Dan Adapun hasil dari kegiatan ini berupa terlaksananya kegiatan pengabdian kepada Masyarakat dan berjalan dengan lancar.

### 1. Penyuluhan

Proses Penyuluhan dilakukan oleh pemateri yaitu dosen dibantu oleh mahasiswa menyampaikan materi mengenai pengelolaan dan pemanfaatan sampah plastic menjadi *ecobrick* berupa Sofa. Sedangkan dari dinas Pertanian Provinsi Kalimantan Utara yang menyampaikan materi nya mengenai pengelolaan sampah organik yaitu Janjang Kosong (Jangkos) sawit menjadi pupuk organik. Kegiatan

penyuluhan ini disertai juga dengan diskusi sehingga lebih aktif dan materi yang disampaikan pun mudah dipelajari dan diterima oleh peserta.

2. Pelatihan dan praktek pembuatan pupuk kompos dari Jangkos sawit (Sampah Organik)

Pelatihan pembuatan pupuk dari Jangkos sawit dilakukan secara langsung dengan pemateri dari Dinas Pertanian Provinsi. Mulai dari persiapan, bahan dan alat pembuatan pupuk kompos disediakan oleh pemerintah Desa dibantu oleh peserta pelatihan. Dalam kegiatan pelatihan tersebut pemateri memaparkan apa saja dan berapa ukuran bahan-bahan yang dibutuhkan mulai dari Jangkos, EM4, Kotoran Hewan (kambing), Air, Gula, dan bahan lainnya yang diperlukan. Kegiatan praktek pencampuran bahan-bahan dan proses pembuatan dilakukan oleh peserta kelompok TPS3R, dan Kelompok tani yang dibantu oleh pemerintah desa. Peserta pelatihan sangat antusias dan berperan aktif dalam praktek pembuatan pupuk jangkos ini. Setelah proses pencampuran masih harus di lakukan evaluasi dan pemantauan pada media pupuk tersebut, dan hasilnya kan siap dalam waktu 1 bulan kedepan.



Gambar 1-2. Kegiatan Pelatihan dan Praktek Pelatihan Pupuk kompos dari Jangkos Sawit.

3. Pelatihan dan Praktek pembuatan Ecobrick (Sampah Anorganik)

Pelatihan pembuatan ecobrik dilakukan oleh Dosen dan mahasiswa Manajemen Fakultas Ekonomi, Univ. Kaltara dengan membuat Sofa dari bahan sampah plastik yang sudah dikumpulkan oleh anggota TPS3R. Adapun bahan-bahan yang dibutuhkan adalah Botol plastik, Sampah Plastik (kresek), Triplek bekas, Lakban,

lem, dll. dengan memanfaatkan dan mengelola limbah plastic diharapkan dapat menambah nilai jual dan tentunya akan menambah penghasilan mereka.



Gambar 3-4. Kegiatan Pelatihan dan Praktek pembuatan Ecobrick

#### 4. Pemantauan dan Evaluasi

Pada tahapan akhir yaitu dilakukan pemantauan dan evaluasi dari hasil kegiatan pengabdian yang telah dilakukan. Dengan masa 1 bulan untuk melihat hasil dari proses fermentasi kompos jangkos, dan 2 bulan mengevaluasi keberlanjutan yang dikembangkan dan diadopsi oleh TPS3R dan kelompok tani desa Bumi Rahayu.

Berdasarkan hasil dari pemantauan dan evaluasi Kegiatan pengabdian ini telah memberikan meberikan manfaat baik kepada Masyarakat, pemerintah desa, dan khususnya kepada TPS3R juga Kelompok Tani yang mana mereka dapat memanfaatkan dan mengelola secara maksimal sampah yang ada menjadi lebih bernilai ekonomis. Untuk kelompok tani tidak kesulitan lagi membeli pupuk dengan harga mahal karena sudah bisa membuat pupuk organik sendiri, sehingga mengurangi pengeluaran bahkan dapat menambah penghasilan dengan menjual pupuk hasil produksi sendiri. Untuk sampah plastik juga bisa dimanfaatkan untuk Sofa Ruang tamu, bahkan sofa hasil produksi TPS4R menjadi salah satu produk unggulan di desa yang selalu ditampilkan dama momen pameran baik Tingkat kecamatan maupun Tingkat kabupaten.

## SIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan pengabdian yang telah dilakukan ini yaitu adalah dengan memanfaatkan dan pengolahan sampah organik – anorganik dapat mengurangi pencemaran lingkungan, bahkan bisa menjadi peluang untuk menambah penghasilan keluarga. *Go Green Concept* menjadi Gerakan penyelamatan lingkungan dari masalah lingkungan, dengan cara konsisten menegakkan pelestarian, retorasi, dan pemeliharaan lingkungan sekitar. Salah satu media yang digunakan untuk menjalankan *Go Green Concept* dengan melakukan penyuluhan dan diskusi, hingga pelatihan pengolahan sampah Jangkos menjadi pupuk organik, dan pengolahan sampah plastik menjadi Ecobrick berupa Sofa kepada Masyarakat desa Bumi Rahayu. Dari hasil pemantauan dan Evaluasi kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini berjalan lancar dan masyarakat juga sangat bersemangat dalam mengaplikasikan ilmu yang telah diberikan juga siap mengaplikasikan hidup sehat ramah lingkungan dalam kehidupan sehari-hari.

## DAFTAR PUSTAKA

- Budiarti Ika Niswatin, D. Q. (2022). Pemberdayaan Perempuan Dengan Pemanfaatan Sampah: Desa Gunung Sari. *Jurnal Inovasi Pengabdian Masyarakat (INKAM)*, 26-31.
- Firdaus Ismet, A. C. (2024). Pemberdayaan Perempuan Melalui Pelatihan Ecobrick Pada Program Sajati di Desa Wanayasa. *Dedikasi*, 27-41.
- Hariyati Tati, E. W. (2023). Pemanfaatan Sampah Sabut Kelapa dan Batang Pisang Sebagai Pupuk Organik Desa Panca Agung Kalimantan Utara. *Joong-Ki: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 52-56.
- Imelda Dewi Qomariah, I. N. (2023). Optimalisasi Bank Sampah Berbasis Pemberdayaan Perempuan di Desa Gunung Sari. *Keris : Journal of Community Engagement*, 96-104.
- Nur Adi Aspian, D. W. (2021). Program Pelatihan Wirausahawan Dalam Pemanfaatan Sampah Kertas Koran Bekas Menjadi Kerajinan Fungsional Sebagai Upaya Pemberdayaan . *Jurnal Plakat*.
- Ramdani Akhmad Subkhi, I. Z. (2024). Pemberdayaan Pengetahuan Siswa Tentang Go Green Concept Lingkungan Hidup Dalam Bahasa Inggris. *Dedikasi*, 131-135.
- Susilawati, E. D. (2023). Edukasi Cerdas Go Green Concept Untuk Generasi yang Berwawasan Lingkungan di SMPN 2 Bati Bati. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3505-3511.